

# **FAKTOR KEJADIAN KECELAKAAN KERJA DI LABORATORIUM PENGUJIAN DAN KALIBRASI DI LOKA PENGAMANAN FASILITAS KESEHATAN BANJARBARU**

Hasri Kurniati<sup>1</sup>, Khairul Anam<sup>2</sup>, Chandra<sup>3</sup>  
Mahasiswa Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Dosen Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin  
Email : Hasrikurniati7299@gmail.com

## **ABSTRACT**

*Based on the initial study, there were 2 to 3 officers experiencing work accidents at work which caused the officer to be electrocuted while testing the calibration tool so that he suffered minor burns and blisters. The aim is to determine the factors associated with work accidents among workers in the Banjarbaru Health Facility Security Workshop. The study used a cross sectional approach with a population and sample of 31 respondents, using the total sampling method, the variables studied were age, use of PPE and work units, using questionnaires and observations. The results obtained from the Spearman and Pearson correlation test, a significant value of p-value = 0.474 there is a relationship between age and the incidence of work accidents, a significant value of p-value = 0.380 there is a relationship between the use of PPE with the incidence of work accidents, a significant value of p-value = 0.661 There is a relationship between the work unit and the incidence of work accidents. Work accidents have many factors related to accidents in the workplace through various aspects and from the three variables obtained all relate to factors related to work accidents.*

**Keywords:** Age, Use of PPE and Work Unit

## **ABSTRAK**

Berdasarkan dari studi awal terdapat 2 sampai 3 orang petugas mengalami kecelakaan kerja ditempat kerja yang menyebabkan petugas tersebut tersetrum listrik saat melakukan pengujian alat kalibrasi sehingga mengalami luka bakar kecil dan melepuh. Tujuannya untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pekerja di Loka Pengamanan Fasilitas Kesehatan Banjarbaru . Penelitian menggunakan metode pendekatan *cross sectional* dengan populasi dan sampel berjumlah 31 responden ,dengan menggunakan metode total sampling, variabel yang diteliti adalah umur, penggunaan APD dan unit pekerjaan, dengan menggunakan kuisiner dan observasi . Hasil penelitian diperoleh Dari uji korelasi spearman dan pearson, nilai signifikan p-value = 0.474 terdapat hubungan antara umur dengan kejadian kecelakaan kerja, nilai signifikan p-value = 0.380 terdapat hubungan antara penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja, nilai signifikan p-value = 0,661 terdapat hubungan antara unit

pekerjaan dengan kejadian kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja memiliki banyak faktor yang berhubungan dengan kecelakaan ditempat kerja melalui berbagai macam aspek dan dari ketiga variabel yang didapat semua berhubungan dengan faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja.

**Kata Kunci: Umur, Penggunaan APD Dan Unit Pekerjaan**

## PENDAHULUAN

Keselamatan kerja di laboratorium adalah upaya pencegahan dan pertolongan terhadap kecelakaan yang diakibatkan oleh desain, sistem, proses dan kegiatan di laboratorium. Setiap laboratorium dengan semua desain dan aktivitasnya berpotensi untuk terjadinya kecelakaan (Anna). Kecelakaan kerja adalah kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan tidak diduga sebelumnya yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda, peralatan maupun korban jiwa yang terjadi dalam suatu proses kerja. (JPLP,2019,Dwi cahya).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Di Laboratorium Ruang Kerja Pengujian Dan Kalibrasi Di Loka Pengamanan Fasilitas Kesehatan Banjarbaru Tahun 2021

Berdasarkan dari studi awal terdapat sekitar 2 sampai 3 orang petugas mengalami kecelakaan kerja ditempat kerja pada data 3 bulan terakhir hasil observasi studi terdahulu pada awal tahun 2021 yang menyebabkan petugas tersebut tersetrum listrik saat melakukan pengujian alat kalibrasi sehingga mengalami luka bakar kecil dan melepuh , dan pelaksanaan tentang standar operasional prosedur (SOP) yang perlu ditingkatkan dan dilaksanakan sehingga para petugas tidak ada lagi yang mengalami kecelakaan kerja disaat mereka bekerja dan perusahaan ini baru saja menerapkan K3 ditempat kerja diawal tahun 2020 sehingga masih minimnya pengetahuan mengenai penerapan K3 ditempat kerja . bedasarkan latar belakang tersebut , Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Di Laboratorium Ruang Kerja Pengujian Dan Kalibrasi Di Loka Pengamanan Fasilitas Kesehatan Banjarbaru Tahun 2021 .

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dimulai Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dalam waktu yang bersamaan. dan pada penelitian ini variabel bebas yang diukur adalah umur , penggunaan APD , dan unit pekerjaan , sedangkan variabel terikat yang diukur adalah kejadian kecelakaan kerja. Dan pengumpulan data mengguna aplikasi data Spss serta menggunakan uji korelasi spearman dan pearson.

## HASIL

### 1. Hasil Uji Validitas

#### a. Uji Validitas Spearman

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Spearman Umur

Variabel	Kode	Z Hitung	Z Tabel	Keterangan
Umur	B	2,5596	0,3550	Valid

Sumber : Data Primer 2021

#### b. Uji Validitas Pearson

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Pearson Unit Pekerjaan Dan Penggunaan APD

Variabel	Kode	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Unit Pekerjaan	D	22,360	0,3550	Valid
Penggunaan Apd	E	1,0488	0,3550	Valid

Sumber : Data Primer 2021

#### c. Uji Reabilitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Reabilitas

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,263	4

Sumber : Data Primer 2021

## 2. Analisis Univariat

### A. Kejadian Kecelakaan Kerja

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kejadian Kecelakaan Kerja Di Loka Pengamanan Fasilitas Kesehatan Banjarbaru Tahun 2021

Kejadian kecelakaan kerja	<i>n</i>	%
Tidak Pernah	25	80,6%
Pernah	6	19,4%
Total	31	100%

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.4 dari 31 responden di loka pengamanan fasilitas kesehatan banjarbaru dapat dilihat bahwa pekerja yang tidak pernah berjumlah 25 orang (80,6%) yang tidak mengalami kecelakaan kerja. Dikarenakan kecelakaan kerja yang mereka alami yaitu kecelakaan ringan saja yaitu contohnya tertumbuk atau terkena benda sekitar, tertimpa benda jatuh, terkena arus listrik, terjepit oleh benda serta faktor yang lainnya yaitu pengaruh dari mesin yang digunakan, bahan radiasi, peralatan yang digunakan, dan lingkungan kerjanya.

### B. Umur

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur Di Loka Pengamanan Fasilitas Kesehatan Banjarbaru Tahun 2021

Umur	<i>n</i>	%
Muda ( 20-30 Tahun)	22	71%
Tua (>30 Tahun)	9	29%
Total	31	100%

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.5 dari 31 responden di loka pengamanan fasilitas kesehatan banjarbaru dapat dilihat bahwa pekerja yang muda lebih banyak berjumlah 22 orang (71,0%). Dikarenakan pekerja muda yang direkrut lebih banyak tiap tahunnya. Sedangkan pekerja yang umurnya tua sudah lebih lama bekerja selama diloka pengamanan fasilitas kesehatan itu.

### C. Penggunaan APD

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Penggunaan APD Di Loka Pengamanan Fasilitas Kesehatan Banjarbaru Tahun 2021

Penggunaan APD	<i>n</i>	%
Tidak Menggunakan	21	67,7%
Menggunakan	10	32,3%
Total	31	100%

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.6 dari 31 responden di loka pengamanan fasilitas kesehatan banjarbaru dapat dilihat bahwa pekerja yang tidak menggunakan APD ada 21 orang (67,7%). Penggunaan APD setiap laboratorium berbeda sehingga yang dapat disimpulkan bahwa para pekerja laboratorium mempunyai standar penggunaan APD masing-masing, contohnya ada yang memakai masker dan sarung tangan saat mereka bekerja, dan ada juga yang memakai masker, sarung tangan, pelindung kepala, serta sepatu pelindung itupun kalau mereka menggunakan APD yang lebih lengkap lagi disaat mereka dinas luar atau ada pengujian di instansi terkait.

### D. Unit Pekerjaan

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Unit Pekerjaan Di Loka Pengamanan Fasilitas Kesehatan Banjarbaru Tahun 2021

Unit pekerjaan	<i>n</i>	%
LAB. Pengujian dan kalibrasi	21	67,7%
LAB. PDP	2	6,5%
LAB. Uji Kesesuaian X-Ray dan Radiasi	5	16,1%
LAB. Sarana dan Prasarana	3	9,7%
Total	31	100%

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.7 dari 31 responden di loka pengamanan fasilitas kesehatan banjarbaru dapat dilihat bahwa pekerja yang bekerja dilab.pengujian dan kalibrasi sebanyak 21 orang (67,7%). Masing masing petugas yang berada dilaboratorium masing-masing memiliki kemampuan dan keahlian yang berbeda tiap bidangnya , sehingga yang paling banyak pekerja nya dilaboratorium pengujian dan kalibrasi yaitu 21 orang.

### 3. Analisis Bivariat

#### A. Hubungan Umur Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Tabel 4.8 Hubungan Umur Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Di Loka Pengamanan Fasilitas Kesehatan Banjarbaru Tahun 2021

Umur	Kejadian Kecelakaan Kerja				Total		P-Value
	Tidak Pernah		Pernah				
	n	%	n	%	n	%	
Muda ( 20-30 Tahun)	17	77,3%	5	22,7%	22	100%	0,474
Tua (>30 Tahun)	8	88,9%	1	11,1%	9	100%	
Total	25	80,6%	6	19,4%	31	100%	

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.8 dari 31 responden terdapat 5 responden yang dengan umur 20-30 tahun ,pekerja pernah mengalami kecelakaan kerja dan tidak pernah mengalami kecelakaan kerja ada 17 responden. Dari hasil analisis uji korelasi spearman dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai signifikan p-alue = 0.474 dengan demikian secara statistik terdapat hubungan antara umur dengan kejadian kecelakaan kerja, sedangkan arah hubungan adalah hubungan cukup berarti antara umur muda dengan kejadian kecelakaan kerja di loka pengamanan fasilitas kesehatan banjarbaru.

Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Spearman Umur Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Variabel	Z Hitung	Tabel	Keterangan
Umur	2,5596	0,3550	Ada hubungan

Sumber : Data Primer 2021

Tabel 4.11 .menunjukkan bahwa variabel antara umur dengan kejadian kecelakaan kerja diperoleh nilai z hitung > z tabel 2,5596 > 0,3550 maka ho ditolak dan ha diterima, dengan perolehan cronbach's alpha 0,263 yang berarti ada hubungan antara umur dengan kejadian kecelakaan kerja di loka pengamanan fasilitas kesehatan banjarbaru.

#### B. Hubungan Penggunaan APD Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Tabel 4.10 Hubungan Penggunaan APD Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Di Loka Pengamanan Fasilitas Kesehatan Banjarbaru Tahun 2021

Penggunaan APD	Kejadian Kecelakaan Kerja				Total		P-Value
	Tidak Pernah		Pernah				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Menggunakan (APD<3)	16	76,2%	5	23,8%	21	100%	0,380
Menggunakan (APD>3)	9	90%	1	10%	10	100%	
Total	25	80,6%	6	19,4%	31	100%	

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.10 dari 31 responden terdapat 16 responden yang dengan yang tidak menggunakan , pekerja pernah mengalami kecelakaan kerja ada 5 responden. Dari hasil analisis uji korelasi pearson dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai signifikan p-value = 0.380 dengan demikian secara statistik terdapat hubungan antara penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja, sedangkan arah hubungannya adalah rendah tetapi pasti, berarti jika tidak menggunakan APD maka akan semakin meningkat kejadian

kecelakaan kerja di loka pengamanan fasilitas kesehatan banjarbaru.

Tabel 4.11 Hasil Uji Signifikansi Koefisien Korelasi pearson penggunaan APD Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Variabel	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Penggunaan Apd	1,0488	0,3550	Ada hubungan

Sumber : Data Primer 2021

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel antara penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja diperoleh nilai r hitung > r tabel 1,0488 > 0,3550 maka ho ditolak dan ha diterima, dengan perolehan cronbach's alpha 0,263 yang berarti ada hubungan antara penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja di loka pengamanan fasilitas kesehatan banjarbaru.

### C. Hubungan Unit Pekerjaan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Tabel 4.12 Hubungan Unit Pekerjaan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Di Loka Pengamanan Fasilitas Kesehatan Banjarbaru Tahun 2021

Unit Pekerjaan	Kejadian Kecelakaan Kerja				Total		P-Value
	Tidak Pernah		Pernah		n	%	
	n	%	n	%			
Lab. Pengujian dan Kalibrasi	17	81%	4	19%	21	100%	0,661
Lab. PDP	2	90%	1	10%	2	100%	
Lab. Uji Kesesuaian X-Ray dan Radiasi	4	80%	1	20%	5	100%	
Lab. Sarana dan Prasarana	3	100%	0	0%	3	100%	
Total	25	80,6%	6	19,4%	31	100%	

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.12 dari 31 responden terdapat 4 responden dari lab pengujian dan kalibrasi yang pernah mengalami kecelakaan kerja. Dari hasil analisis uji korelasi pearson dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai signifikan p-value = 0,661 dengan demikian secara statistik terdapat hubungan antara unit pekerjaan dengan kejadian kecelakaan kerja, sedangkan arah hubungan adalah hubungan cukup berarti, karena pengaruh setiap unit pekerjaan terhadap kecelakaan kerja berbeda-beda di loka pengamanan fasilitas kesehatan banjarbaru.

Tabel 4.13 Hasil Uji Signifikansi Koefisien Korelasi pearson penggunaan APD Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Variabel	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Unit Pekerjaan	22,360	0,3550	Ada hubungan

Sumber : Data Primer 2021

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa variabel antara umur dengan kejadian kecelakaan kerja diperoleh nilai r hitung > r tabel 22,360 > 0,3550 maka ho ditolak dan ha diterima ,dengan perolehan cronbach's alpha 0,263 yang berarti ada hubungan antara unit pekerjaan dengan kejadian kecelakaan kerja di loka pengamanan fasilitas kesehatan banjarbaru.

## PEMBAHASAN

### 1. Kejadian Kecelakaan Kerja

Dari hasil penelitian menggunakan kuisioner yang telah dilakukan ,dari 31 responden di loka pengamanan fasilitas kesehatan banjarbaru , beberapa petugas pernah mengalami kecelakaan kerja berjumlah 6 orang (19,4%), dalam hal ini petugas pernah mengalami kecelakaan kerja ditempat kerja dalam satu tahun terakhir.

Kasus kecelakaan kerja yang dialami petugas di loka pengamanan fasilitas kesehatan banjarbaru yaitu meliputi tertimpa benda jatuh, tertumbuk atau terkena benda sekitar, terjepit oleh benda, terkena arus listrik, kontak dengan bahan-bahan

berbahaya, atau radiasi, serta kecelakaan kerja yang lainnya. Kecelakaan tersebut membuat petugas tidak bekerja sementara waktu paling lama kurang dari 24 jam atau satu hari setelah mereka menerima pertolongan pertama terhadap kecelakaan tersebut.

## 2. Umur

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa dari 31 responden di loka pengamanan fasilitas kesehatan banjarbaru dapat dilihat bahwa pekerja yang muda lebih banyak berjumlah 22 orang (71,0%). Dikarenakan pekerja muda yang direkrut lebih banyak tiap tahunnya. Sedangkan pekerja yang umurnya tua sudah lebih lama bekerja selama diloka pengamanan fasilitas kesehatan itu.

Umur muda sering mengalami kasus kecelakaan akibat kerja, hal ini mungkin karena kecerobohan dan sikap suka tergesa gesa. Dari hasil penelitian di Amerika Serikat diungkapkan bahwa pekerja usia muda lebih banyak mengalami kecelakaan dibandingkan dengan pekerja yang lebih tua. Pekerja usia muda biasanya kurang berpengalaman dalam pekerjaannya. (Hernawati, 2008).

## 3. Penggunaan APD

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa dari 31 responden di loka pengamanan fasilitas kesehatan banjarbaru dapat dilihat bahwa pekerja yang tidak menggunakan APD sebanyak 21 orang (67,7%), Penggunaan APD setiap laboratorium berbeda sehingga yang dapat disimpulkan bahwa para pekerja laboratorium mempunyai standar penggunaan APD masing-masing, contohnya ada yang memakai masker dan sarung tangan saat mereka bekerja, dan ada juga yang memakai masker, sarung tangan, pelindung kepala, serta sepatu pelindung itupun kalau mereka menggunakan APD yang lebih lengkap lagi disaat mereka dinas luar atau ada pengujian diinstansi terkait.

## 4. Unit Pekerja

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa dari 31 responden di loka pengamanan fasilitas kesehatan banjarbaru

dapat dilihat bahwa pekerja yang bekerja dilab.pengujian dan kalibrasi sebanyak 21 orang (67,7%). Masing masing petugas yang berada dilaboratorium masing-masing memiliki kemampuan dan keahlian yang berbeda tiap bidangnya, sehingga yang paling banyak pekerja nya dilaboratorium pengujian dan kalibrasi yaitu 21 orang.

## 5. Hubungan Umur Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Dari hasil analisis uji korelasi spearman dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai signifikan  $p\text{-value} = 0.474$  dengan demikian secara statistik terdapat hubungan antara umur dengan kejadian kecelakaan kerja, sedangkan arah hubungan adalah hubungan cukup berarti antara umur muda dengan kejadian kecelakaan kerja di loka pengamanan fasilitas kesehatan banjarbaru.

Bahwa variabel antara umur dengan kejadian kecelakaan kerja diperoleh nilai  $z$  hitung  $> z$  tabel  $2,5596 > 0,3550$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan perolehan cronbach's alpha  $0,263$  yang berarti ada hubungan antara umur dengan kejadian kecelakaan kerja di loka pengamanan fasilitas kesehatan banjarbaru.

Berdasarkan penelitian diatas di loka pengaman fasilitas kesehatan banjarbaru bahwa hampir 71,0 % pekerja yang berumur 20-30 tahun merupakan kelompok umur paling produktif, dengan hal ini dapat mengindikasikan bahwa pekerja tersebut berisiko kecelakaan kerja dibandingkan dengan pekerja yang berumur lebih dari 30 tahun.

## 6. Hubungan Penggunaan APD Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Setiap prosedur penggunaan APD berbeda setiap laboratoriumnya yaitu pemakaian pelindung kepala ada 5 orang, kacamata ada 16 orang, masker ada 30 orang, sarung tangan ada 22 orang, sepatu pelindung 3 orang, sepatu karet ada 1 orang, dan pelindung telinga ada 1 orang.

Dari hasil analisis uji korelasi pearson dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai signifikan  $p\text{-value} = 0.380$  dengan demikian secara statistik terdapat hubungan antara penggunaan APD dengan kejadian

kecelakaan kerja, sedangkan arah hubungannya adalah rendah tetapi pasti, berarti jika tidak menggunakan APD maka akan semakin meningkat kejadian kecelakaan kerja di loka pengaman fasilitas kesehatan banjarbaru. Menunjukkan bahwa variabel antara penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja diperoleh nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel  $1,0488 > 0,3550$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan perolehan cronbach's alpha  $0,263$  yang berarti ada hubungan antara penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja di loka pengaman fasilitas kesehatan banjarbaru.

#### 7. Hubungan Unit Pekerjaan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Dari hasil analisis uji korelasi pearson dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai signifikan  $p$ -value =  $0,661$  dengan demikian secara statistik terdapat hubungan antara unit pekerjaan dengan kejadian kecelakaan kerja, sedangkan arah hubungan adalah hubungan cukup berarti, karena pengaruh setiap unit pekerjaan terhadap kecelakaan kerja berbeda-beda di loka pengaman fasilitas kesehatan banjarbaru.

Menunjukkan bahwa variabel antara Unit pekerjaan dengan kejadian kecelakaan kerja diperoleh nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel  $22,360 > 0,3550$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan perolehan cronbach's alpha  $0,263$  yang berarti ada hubungan antara unit pekerjaan dengan kejadian kecelakaan kerja di loka pengaman fasilitas kesehatan banjarbaru.

Hasil analisis bivariat ini menunjukkan bahwa pekerja sebagian besar berada di lab pengujian dan kalibrasi dan cenderung lebih berisiko mengalami kejadian kecelakaan kerja dibandingkan dengan unit-unit kerja yang lain di loka pengaman fasilitas kesehatan banjarbaru, sebab di unit labortorium pengujian dan kalibrasi Memiliki ruangan yang isinya terdapat alat pengujian kalibrasi, Ancaman risikonya sering dikarenakan petugas bisa terserang alat yang sedang dikalibrasi atau diujicoba apabila sedang mengerjakan alat yang

akan diuji ditemukan bahaya listrik baik dari jaringan listrik maupun peralatan kerja atau mesin mesin yang menggunakan energi listrik. Bisa menyebabkan luka bakar sedikit kalaunya ada luka bekas sengatan listrik. dan juga faktor lainnya seperti peralatan, bahan radiasi maupun lingkungan dalam laboratorium tersebut.

Yang bisa menyebabkan kecelakaan lainnya seperti tertimpa benda jatuh, tertumbuk atau terkena benda sekitar, terjepit oleh benda, terkena arus listrik, kontak dengan bahan-bahan berbahaya, atau radiasi, serta kecelakaan kerja yang lainnya. Kecelakaan tersebut membuat petugas tidak bekerja sementara waktu paling lama kurang dari 24 jam atau satu hari setelah mereka menerima pertolongan pertama terhadap kecelakaan tersebut.

Kecelakaan kerja yang dialami petugas di loka pengaman fasilitas kesehatan banjarbaru penyebab terjadinya yaitu dikarenakan faktor peralatan, bahan radiasi maupun lingkungan sekitar sehingga mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja tersebut. serta bagian tubuh yang mengalami kecelakaan kerja yaitu tangan, kaki, jari, serta bagian tubuh yang mengenai petugas tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di loka pengaman fasilitas kesehatan banjarbaru, dengan jumlah responden yaitu 31 pekerja yang telah dilakukan uji statistik menggunakan uji *korelasi spearman dan pearson*, maka diperoleh beberapa kesimpulan yang didapat sebagai berikut:

1. Kejadian kecelakaan kerja pada responden di loka pengaman fasilitas kesehatan banjarbaru dapat dilihat bahwa pekerja yang tidak pernah berjumlah 25 orang (80,6%) yang tidak mengalami kecelakaan kerja.
2. Umur responden di loka pengaman fasilitas kesehatan banjarbaru dapat dilihat bahwa pekerja yang muda lebih banyak berjumlah 22 orang (71,0%).



3. Penggunaan APD responden di loka pengamanan fasilitas kesehatan banjarbaru dapat dilihat bahwa pekerja yang tidak menggunakan APD sebanyak 21 orang (67,7%).
4. Unit pekerjaan responden di loka pengamanan fasilitas kesehatan banjarbaru dapat dilihat bahwa pekerja yang bekerja dilab.pengujian dan kalibrasi sebanyak 21 orang (67,7%).
5. Dari hasil analisis uji korelasi spearman dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai signifikan p-value = 0.474 dengan demikian secara statistik terdapat hubungan antara umur dengan kejadian kecelakaan kerja, sedangkan arah hubungan adalah hubungan cukup berarti antara umur muda dengan kejadian kecelakaan kerja di loka pengamanan fasilitas kesehatan banjarbaru.
6. Dari hasil analisis uji korelasi pearson dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai signifikan p-value = 0.380 dengan demikian secara statistik terdapat hubungan antara penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja, sedangkan arah hubungannya adalah rendah tetapi pasti, berarti jika tidak menggunakan APD maka akan semakin meningkat kejadian kecelakaan kerja di loka pengamanan fasilitas kesehatan banjarbaru.
7. Dari hasil analisis uji korelasi pearson dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai signifikan p-value = 0,661 dengan demikian secara statistik terdapat hubungan antara unit pekerjaan dengan kejadian kecelakaan kerja, sedangkan arah hubungan adalah hubungan cukup berarti, karena pengaruh setiap unit pekerjaan terhadap kecelakaan kerja berbeda-beda di loka pengamanan fasilitas kesehatan banjarbaru.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada pihak LPFK Banjarbaru yang telah bersedia menjadi tempat penelitian, serta kepada para dosen pembimbing dan dosen penguji yang telah banyak memberi saya masukan dan saran serta saya ucapkan terima kasih kepada orang

tua saya yang selalu mendukung dalam segi moral maupun materi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Keith Furr.1995. *CRCHandbook of Laboratory Safety 4 thEdition*.
- A. Muflihah D.1, Novi.p.h.2, Ade Wira L.L3, Magfirah. R, A. Nirwana4, 2020 , *Kejadian Kecelakaan Kerja Di Industri Percetakan Kota Makassar*, JKMM, Vol. 3, No. 2 Juni 2020.
- Aswadi ,2012 , *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Karyawan Bagian Drilling Pada Pt. Saripari Pertiwi Abadi (Spa) Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis*, Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- BARATHI .R. ,2018 , *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Di Pt. Sumber Karindo Sakti Tebing Tinggi* , Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara .
- DEWI INDAH S.S., 2014 , *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Ringan Di Pt Aqua Golden Mississippi Bekasi Tahun 2014*, Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Dwi C . A , Hanif T.M.S.B , Dini. I ,2019, *Jurnal Pengelolaan Laboratorium Pendidikan*, 1(2) 2019,41-47, e-ISSN: 2654 251X, *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di Laboratorium Pendidikan*.
- <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jplp>
- Eva Hernawati ,2008 , *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Berdasarkan Karakteristik Pekerja Dan Unit Kerja*

*Di Area Pertambangan Pt. Antam Tbk Ubpe Pongkor Bogor Jawa Barat* , Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

E.Egriana.H, Trisno.A.W, Dyah.S. 2008, KES MAS, *Hubungan antara penggunaan alat pelindung diri, umur, dan masa kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada bagian rustic Di PT Borneo melintang buana ekspor yogyakarta*, Vol.4 No.3, September 2010 : 144-239.

Form Laporan SDM Tahun 2021, Fasyankes Loka Pengamanan Fasilitas Kesehatan Banjarbaru.

Hasbi I, Munawir A, Nur Amalia W.T , 2017, Al-Sihah : *Public Health Science Journal* , *Gambaran Faktor Risiko Kecelakaan Kerja Pada Departemen Produksi Bahan Baku Di Pt. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep Tahun 2016*, Volume IX, No. 1, Januari-Juni 2017

<https://bpfk-banjarbaru.org/>

<https://sepakat.bappenas.go.id/wiki/KelompokUsia>

*This page was last modified on 22 October 2018, at 16:34*

<https://yhantiaritra.wordpress.com/2015/06/03/kategori-umur-menurut-depkes/>

diakses 3 juni 2015

Herdianti, Hamdani ,2016, Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan, *Faktor Manusia Dan Faktor Pekerjaan Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pt Xy Tahun 2016*, Vol. 1, No. 2 Mei 2018.

Khairul Anam ,2016, Jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen, *Determinan Kepatuhan Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Dalam Penerimaan Karet di PT. Sampit International Banjarmasin Tahun 2015*, Vol.3 No.5 Januari 2.

Lailatus Sa'adah ,2017, *Hubungan Pemakaian Alat Pelindung Diri (Apd) Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada*

*Pekerja Penderes Di Ptpn III Kebun Sei Silau Tahun 2017*, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Medan 2017

Michelle .S., Gunung .S, Yohanes J.S. 2016 , Jurnal Kesehatan Lingkungan, *Faktor Manusia Dengan Terjadinya Kecelakaan Kerja Di Sentra Industri Meubel Aluminium Di Kabupaten Hulu Sungai Utara.*,Vol. 13 No. 2 Juli 2016.

Muhammad Amien, 2018 , *Faktor -Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pt Sinar Nusantara Industries Bati Bati Kabupaten Tanah Laut* , Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari.

Permenkes No 54 Tahun 2015, Pengujian Dan Kalibrasi

Puji C. dan Khairunnisa, 2017 , *Pelaksanaan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Rangka Meminimalkan Kecelakaan Kerja Di Pt. Pln (Persero) Unit Pelaksana Konstruksi Jaringan Kalimantan 4 Banjarbaru* , 38 Kindai, Vol 13, Nomor 1, Januari 2017, halaman 37-42.

Rencana Strategis Bisnis Loka Pengamanan Fasilitas Kesehatan Banjarbaru Tahun 2020 – 2024